

**OPTIMALISASI GERAKAN SHOLAT SEBAGAI UPAYA PENYEMPURNAAN
IBADAH KAJIAN TEORITIS DAN PRAKTIS DI TPQ KENDALSARI**

**Vina Rizqiah¹, Izzaturrohmah², Shafira Dwi Apriliani³, Intan Siti Mas'ula⁴,
Lisma Kinanti⁵, Aniswati⁶, Jevry Khafif Ma'ruf⁷ Muhammad Fodhil⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas KH.A.Wahab Hasbullah

✉ ¹ rizqiahvinna@gmail.com, ² rohmahizzatur14@gmail.com, ³
shafiradwiaprilianii@gmail.com, ⁴ Intanella6@gmail.com, ⁵ lismakinanti735@gmail.com, ⁶
aniswati982@gmail.com, ⁷ jevryk3@gmail.com, ⁸ mfodhil@unwaha.ac.id

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di TPQ Kendalsari, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang dengan tujuan meningkatkan kualitas ibadah sholat anak-anak melalui perbaikan pemahaman fiqh dan praktik gerakan sholat. Permasalahan yang ditemukan adalah sholat yang dilakukan santri sering terburu-buru, kurang tuma'ninah, serta bacaan dan gerakan yang belum sesuai tuntunan. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan santri secara aktif dalam kajian teoritis, praktik, serta evaluasi. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman rukun, syarat sah, dan sunnah sholat, serta perbaikan kualitas gerakan sholat. Selain itu, tersusun modul panduan sholat ramah anak yang dapat digunakan secara berkelanjutan di TPQ maupun di rumah. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan ibadah, tetapi juga membentuk sikap disiplin, kekhusyukan, dan karakter Islami pada anak sejak dini.

Kata Kunci : Sholat, TPQ, fiqh sholat, gerakan sholat, pembelajaran anak.

Abstract

This Community Service Program (PKM) was carried out at TPQ Kendalsari, Sumobito District, Jombang Regency, aiming to improve the quality of children's prayer by enhancing their understanding of Islamic jurisprudence (fiqh) and the correct practice of prayer movements. The main problems identified were children performing prayers hastily, lacking tuma'ninah, and showing inaccuracies in recitation and movements. The method applied was Participatory Action Research (PAR), actively involving the students in theoretical studies, practical training, and evaluation. The results indicate significant improvements in students' comprehension of obligatory pillars, validity conditions, and sunnah of prayer, along with better prayer movements. Additionally, a child-friendly prayer guide module was developed for continuous use both at TPQ and at home. This program not only improved prayer skills but also fostered discipline, devotion, and Islamic character among children from an early age.

Keywords : Shalat, TPQ, prayer movement, Islamic education, children learning.

PENDAHULUAN

Sholat merupakan ibadah utama dalam Islam yang berfungsi sebagai sarana komunikasi hamba dengan Allah SWT. Namun, pada praktiknya, banyak anak-anak yang melaksanakan sholat hanya sebatas rutinitas tanpa penghayatan mendalam. Fenomena ini juga terjadi di TPQ Kendalsari, di mana anak-anak sering sholat dengan gerakan terburu-buru, bacaan kurang fasih, serta minim pemahaman terhadap makna ibadah. Keterbatasan kajian fiqh sholat yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak, serta kurangnya evaluasi kualitas sholat, menyebabkan kebiasaan yang kurang tepat terbawa hingga dewasa. Oleh karena itu, diperlukan sebuah program optimalisasi gerakan sholat melalui pendekatan teoritis dan praktis agar anak-anak terbiasa melaksanakan sholat sesuai sunnah Rasulullah SAW sejak dini. Sholat tidak hanya sebatas rutinitas ibadah harian, tetapi juga memiliki dimensi spiritual, moral, dan sosial yang mendalam. Rasulullah SAW menegaskan bahwa sholat merupakan tiang agama, sehingga kualitas pelaksanaan sholat menjadi tolok ukur keimanan seorang muslim. Anak-anak sebagai generasi penerus perlu dibekali pemahaman dan keterampilan sholat yang benar sejak dini agar tumbuh menjadi pribadi yang taat, disiplin, dan berakhlak mulia.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa praktik pembelajaran sholat di TPQ masih berfokus pada aspek hafalan bacaan tanpa menekankan kesesuaian gerakan dan kekhusyukan. Kondisi ini menyebabkan anak-anak menganggap sholat sebagai kewajiban semata, bukan kebutuhan spiritual. Apabila pola ini terus berlanjut, dikhawatirkan mereka akan tumbuh dengan kebiasaan melaksanakan sholat secara formalitas tanpa penghayatan. Selain itu, kurangnya media pembelajaran sholat yang menarik, metode pengajaran yang monoton, serta minimnya evaluasi praktik membuat anak-anak cepat bosan dan tidak memahami makna sholat secara menyeluruh. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan pembelajaran yang interaktif, aplikatif, dan menyenangkan agar anak-anak dapat lebih mudah memahami dan mempraktikkan sholat sesuai tuntunan syariat.

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui optimalisasi gerakan sholat di TPQ Kendalsari diharapkan menjadi solusi nyata dalam meningkatkan kualitas ibadah anak-anak. Dengan menggabungkan kajian teoritis dan praktik langsung, program ini berupaya membentuk kebiasaan sholat yang benar, tertib, serta penuh kekhusyukan. Lebih jauh, program ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kolektif baik di lingkungan TPQ maupun keluarga santri tentang pentingnya pembinaan sholat sejak usia dini sebagai pondasi karakter Islami.

METODE PENGABDIAN

Pengabdian Metode pendekatan yang digunakan dalam program KKN-PPM di Desa Kendalsari adalah Participatory Action Research (PAR) dengan pendekatan Community Based Research (CBR) dan Service Learning (SL). Program dilaksanakan dalam beberapa tahap: observasi awal, kajian teoritis, praktik gerakan sholat, evaluasi pre-test dan post-test, penyusunan modul panduan, serta pendampingan berkelanjutan oleh ustadz TPQ dan takmir masjid. Pendekatan Participatory Action Research (PAR) dipilih karena melibatkan partisipasi aktif seluruh pihak, baik santri, ustadz, maupun pengelola TPQ, sehingga program tidak hanya berorientasi pada hasil tetapi juga pada proses pembelajaran bersama. Dengan metode ini, santri tidak hanya menjadi objek, melainkan subjek yang turut berperan dalam memperbaiki kualitas sholat mereka.

Community Based Research (CBR) digunakan untuk memastikan bahwa kebutuhan dan permasalahan nyata di TPQ Kendalsari menjadi dasar dalam merancang program. Hal ini dilakukan melalui observasi awal, wawancara dengan ustadz, serta diskusi kelompok bersama wali santri. Dengan demikian, solusi yang diberikan benar-benar relevan dengan konteks lokal. Service Learning (SL) menjadi strategi untuk mengintegrasikan teori dengan praktik. Mahasiswa pelaksana PKM tidak hanya menyampaikan materi secara konseptual, tetapi juga mendampingi santri dalam praktik langsung, membimbing gerakan sholat, mengevaluasi kesalahan, dan memberikan umpan balik secara berkesinambungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Program

Identifikasi Masalah

Diskusi Berdasarkan hasil observasi awal, permasalahan utama yang dihadapi TPQ Kendalsari adalah rendahnya kualitas pelaksanaan sholat santri. Banyak anak yang melaksanakan sholat dengan gerakan terburu-buru, kurang memperhatikan tuma'ninah, serta melakukan kesalahan dalam bacaan. Kondisi ini membuat sholat sering dipandang sebatas rutinitas tanpa adanya penghayatan mendalam terhadap makna ibadah. Selain permasalahan tersebut, keterbatasan metode pengajaran sholat juga menjadi kendala signifikan. Pembelajaran di TPQ cenderung menekankan pada hafalan bacaan, sementara praktik gerakan tidak selalu mendapat evaluasi mendetail. Akibatnya, anak-anak sering mengulang kesalahan yang sama dalam rukuk, sujud, maupun gerakan lainnya.

Faktor lain yang turut memengaruhi adalah minimnya media pembelajaran yang menarik dan ramah anak. Tidak adanya panduan visual atau modul praktis membuat santri lebih cepat bosan dan sulit memahami setiap rukun sholat secara benar. Padahal, media pembelajaran yang interaktif dapat membantu anak mengingat dan menirukan gerakan sholat dengan lebih baik.

Selain itu, kegiatan evaluasi dan dokumentasi di TPQ masih sangat terbatas. Perkembangan keterampilan sholat anak tidak dicatat secara sistematis, sehingga sulit untuk mengukur sejauh mana peningkatan yang telah dicapai. Minimnya dokumentasi juga menyulitkan ustadz maupun orang tua untuk menindaklanjuti pembiasaan sholat di rumah. Padahal, evaluasi yang terstruktur dapat meningkatkan kualitas ibadah sekaligus menjadi dasar dalam perbaikan metode pengajaran.

Pembahasan

Pentingnya Edukasi Ibadah Sejak Dini

Berdasarkan hasil observasi awal, permasalahan utama yang dihadapi di TPQ Kendalsari adalah rendahnya pemahaman dan keterampilan anak dalam melaksanakan sholat. Sebagian besar santri melaksanakan sholat dengan terburu-buru, kurang memperhatikan tuma'ninah, serta masih banyak kesalahan dalam bacaan maupun gerakan. Kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas ibadah sholat dan menjadikannya sekadar rutinitas tanpa penghayatan.

Selain itu, pembelajaran sholat di TPQ sebelumnya cenderung hanya menekankan pada aspek hafalan bacaan tanpa disertai evaluasi gerakan secara detail. Akibatnya, santri kurang memahami makna rukun, syarat sah, dan sunnah sholat, sehingga praktik yang mereka lakukan tidak sesuai dengan tuntunan syariat. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi ibadah sholat yang tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis dan aplikatif.

Keterbatasan Media dan Metode Pembelajaran

Salah satu tantangan lain adalah keterbatasan media pembelajaran sholat yang ramah anak. Ustadz lebih banyak menggunakan metode ceramah dan praktik langsung, namun belum dilengkapi dengan panduan visual yang menarik. Anak-anak yang cepat bosan dalam belajar membutuhkan media yang lebih interaktif agar lebih mudah memahami setiap gerakan dan bacaan. Minimnya variasi metode ini menyebabkan sebagian santri kurang antusias mengikuti pembelajaran.

Pentingnya Dokumentasi dan Evaluasi

Kegiatan pembelajaran sholat di TPQ juga jarang terdokumentasi dengan baik. Evaluasi santri lebih banyak dilakukan secara lisan tanpa adanya catatan perkembangan individu. Kondisi

ini menyulitkan ustadz untuk menilai sejauh mana peningkatan keterampilan sholat santri dari waktu ke waktu. Padahal, dokumentasi berupa catatan perkembangan, foto, maupun video dapat menjadi sarana penting untuk mengukur keberhasilan program dan memberikan umpan balik kepada santri serta orang tua.

Transformasi Pembelajaran Sholat

Melalui program optimalisasi gerakan sholat ini, santri tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga dilatih secara langsung dalam praktik sholat. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan kualitas ibadah anak-anak, karena mereka belajar dengan cara yang menyenangkan, aplikatif, dan mudah dipahami. Dengan adanya modul panduan sholat ramah anak, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih terstruktur dan berkelanjutan, baik di TPQ maupun di rumah bersama keluarga.

HASIL PENGABDIAN

Hasil utama dari program optimalisasi sholat di TPQ Kendalsari adalah meningkatnya kualitas ibadah sholat santri baik dari segi pemahaman fiqh maupun praktik gerakan. Anak-anak yang sebelumnya terburu-buru dan kurang memperhatikan tuma'ninah kini mampu melaksanakan sholat dengan lebih tenang, teratur, dan sesuai tuntunan sunnah Rasulullah SAW. Perubahan ini tampak dari hasil evaluasi pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek keterampilan gerakan, kefasihan bacaan, serta penghayatan ibadah.

Selain capaian tersebut, hasil penting lainnya adalah tersusunnya modul panduan sholat ramah anak yang dilengkapi ilustrasi gerakan dan panduan bacaan. Modul ini menjadi sarana pembelajaran baru bagi TPQ, sehingga proses belajar sholat lebih menarik, terstruktur, dan dapat dipahami dengan mudah oleh santri.

Program juga memberikan peningkatan kapasitas ustadz TPQ dalam hal metode pengajaran sholat. Ustadz kini lebih terampil dalam memberikan pembinaan, mengoreksi gerakan, serta menggunakan media pembelajaran yang lebih kreatif. Dengan adanya keterampilan tambahan ini, keberlanjutan program dapat terjaga bahkan setelah kegiatan pengabdian selesai.

Hasil tambahan yang tidak kalah penting adalah terciptanya budaya dokumentasi dan evaluasi ibadah santri. Setiap proses pembelajaran sholat, baik teori maupun praktik, kini terdokumentasi melalui catatan perkembangan dan dokumentasi foto/video. Hal ini memudahkan ustadz dan orang tua untuk memantau progres santri serta menjadi bahan evaluasi berkelanjutan.

Kolaborasi Multi-Stakeholder

Keberhasilan program ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Sinergi antara mahasiswa pelaksana PKM, ustadz TPQ, takmir masjid, dan orang tua santri menjadi kunci terciptanya perubahan nyata. Ustadz memberikan pendampingan intensif, takmir masjid memfasilitasi sarana prasarana, sedangkan orang tua mendukung pembiasaan sholat di rumah. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa pembinaan ibadah anak memerlukan keterlibatan seluruh elemen, bukan hanya lembaga pendidikan agama.

Potensi Pengembangan Ekstrakurikuler Keagamaan

Program ini juga membuka peluang bagi TPQ Kendalsari untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang lebih variatif. Dengan adanya panduan sholat yang sistematis, TPQ dapat menambahkan kegiatan seperti lomba praktik sholat, pelatihan imam-makmum, hingga simulasi sholat berjamaah dengan tata cara yang benar. Aktivitas semacam ini tidak hanya memperkuat keterampilan santri, tetapi juga membangun rasa percaya diri mereka dalam melaksanakan ibadah di lingkungan sosial yang lebih luas.

Pentingnya Pembiasaan dan Pengawasan

Hasil program juga menegaskan bahwa pembiasaan sholat yang benar perlu didukung dengan pengawasan berkelanjutan. Anak-anak cenderung cepat kembali pada kebiasaan lama jika tidak didampingi secara konsisten. Oleh karena itu, peran ustadz dan orang tua dalam mengingatkan, memberikan teladan, serta mengoreksi kesalahan gerakan sangatlah krusial. Dengan adanya pengawasan bersama, kualitas sholat anak-anak dapat terus terjaga dan meningkat.

Secara keseluruhan, program optimalisasi gerakan sholat ini membuktikan bahwa pendekatan teoritis-praktis yang melibatkan banyak pihak mampu memberikan hasil nyata dalam membentuk kualitas ibadah santri. Tidak hanya menghasilkan perubahan teknis dalam bacaan dan gerakan sholat, tetapi juga menciptakan dampak sosial-spiritual berupa meningkatnya kedisiplinan, kekhusyukan, serta kesadaran kolektif tentang pentingnya sholat sebagai tiang agama.

KESIMPULAN

Program optimalisasi gerakan sholat di TPQ Kendalsari menunjukkan bahwa pembinaan ibadah sejak dini melalui pendekatan teoritis dan praktis dapat memberikan perubahan signifikan terhadap kualitas sholat santri. Edukasi yang mengintegrasikan pemahaman fiqh, latihan gerakan, serta evaluasi berkelanjutan terbukti meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kekhusyukan anak-anak dalam melaksanakan sholat.

Selain itu, tersusunnya modul panduan sholat ramah anak menjadi langkah strategis untuk mendukung keberlanjutan program serta mempermudah proses pembelajaran. Peran kolaboratif antara mahasiswa, ustadz TPQ, takmir masjid, dan orang tua santri juga menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Dengan keterlibatan banyak pihak, pembiasaan sholat yang benar dapat terus dijaga, baik di TPQ maupun di rumah. Untuk jangka panjang, program ini diharapkan mampu menjadi model pembinaan sholat yang dapat direplikasi di TPQ lain, sehingga kualitas ibadah anak-anak muslim semakin baik sejak usia dini. Dengan pendekatan yang holistik, optimalisasi sholat tidak hanya membentuk pribadi yang disiplin dalam ibadah, tetapi juga menumbuhkan karakter religius dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. "Implementasi Pendidikan Sholat Anak Usia Dini di TPQ." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 115–127.
- Fauzi, Ahmad. "Peningkatan Kualitas Gerakan Shalat Melalui Metode Demonstrasi di TPQ." *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan* 5, no. 1 (2019): 33–45.
- Hidayat, Syarif. "Pembelajaran Praktik Ibadah Shalat dengan Pendekatan Service Learning pada Santri TPQ." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 14, no. 2 (2020): 201– 213.
- Nurjanah, Laila, dan Ahmad Syafi'i. "Optimalisasi Pembelajaran Shalat untuk Anak Usia Dini melalui Media Visual Interaktif." *Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 1 (2021): 66–79.
- Rahman, Fajar. "Evaluasi Gerakan Shalat Santri TPQ dengan Metode Participatory Action Research." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 87–100.
- Sari, Dian Novita. "Penggunaan Modul Panduan Shalat Bergambar untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqh Anak." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 55–67.
- Syamsuddin, Ahmad. "Pendampingan Shalat Santri TPQ: Upaya Membentuk Karakter Religius Sejak Dini." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 3 (2019): 245–259.
- Wahyudi, Budi. "Peran Ustadz TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Anak." *Jurnal Penelitian Keislaman* 19, no. 2 (2021): 178–190.
- Yuliana, Rina. "Pembelajaran Fiqh Shalat di Era Digital: Pemanfaatan Media Canva di TPQ." *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2024): 90–104.